

## BAB IV

### SIMPULAN

Pada skripsi bab tiga, penulis telah melakukan analisis mengenai penggunaan, struktur dan makna yang terkandung pada konjungsi adversatif dalam kalimat bahasa Jepang yang terdapat pada komik “*Meitantei Conan: Seikimatsu no Majutsushi*” karya Gosho Aoyama berdasarkan teori yang dipaparkan pada bab dua. Pada bab ini, akan dituliskan kesimpulan berdasarkan analisis tersebut, sebagai berikut:

#### 1. Penggunaan Konjungsi Adversatif Ga (が)

Konjungsi *ga* berdasarkan penggunaannya, dapat digunakan pada ragam lisan dengan fungsi sebagai penghubung dua klausa atau kalimat yang berlawanan dan memberikan penekanan. Berdasarkan strukturnya, konjungsi *ga* dapat terletak di tengah dan di akhir kalimat. Selain itu, konjungsi *ga* dapat melekat pada kelas kata verba -ru / -ta + *ga*. Berdasarkan maknanya, konjungsi *ga* dapat menyatakan makna yang berlawanan.

#### 2. Penggunaan Konjungsi Adversatif Demo (でも)

Konjungsi *demo* berdasarkan penggunaannya, dapat digunakan pada ragam lisan dengan fungsi sebagai penyangkalan terhadap kalimat sebelumnya dan sebagai penghubung dua kalimat yang berlawanan. Berdasarkan strukturnya, konjungsi *demo* dapat terletak di awal kalimat. Berdasarkan maknanya, konjungsi *demo* dapat menyatakan makna yang berlawanan dan kekecewaan.

#### 3. Penggunaan Konjungsi Adversatif Shikashi (しかし)

Konjungsi *shikashi* berdasarkan penggunaannya, dapat digunakan pada ragam lisan dengan fungsi sebagai penyangkalan, digunakan dalam narasi untuk memberikan kesan ketegangan, dan memberikan penekanan. Berdasarkan strukturnya, konjungsi *shikashi* dapat terletak di awal kalimat. Berdasarkan maknanya, konjungsi *shikashi* menyatakan makna berlawanan, situasional yang baru, dan kekecewaan.

#### 4. Penggunaan Konjungsi Adversatif Noni (のに)

Konjungsi *noni* berdasarkan penggunaannya, dapat digunakan pada ragam lisan dengan fungsi sebagai penghubung dua klausa atau dua kalimat yang berlawanan dan penghubung dua kalimat yang menyatakan penilaian terhadap sesuatu. Berdasarkan strukturnya, konjungsi *noni* dapat terletak di tengah kalimat dan akhir kalimat. Selain itu, konjungsi *noni* dapat melekat pada kelas kata verba -ru / -nai / -ta, adjektiva-I / -katta + *noni*, dan nomina + *datta* / + *na noni*. Berdasarkan maknanya konjungsi *noni* menyatakan makna berlawanan, ketidakpuasan, hal tak terduga, kekecewaan, perbandingan.

#### 5. Penggunaan Konjungsi Adversatif Kedo (けど)

Konjungsi *kedo* berdasarkan penggunaannya, dapat digunakan pada ragam lisan dengan fungsi sebagai Penghubung dua klausa atau dua kalimat yang berlawanan dan penghubung dua kalimat yang menyatakan perbandingan. Berdasarkan strukturnya, konjungsi *kedo* dapat terletak di tengah kalimat dan akhir kalimat. Selain itu, konjungsi *kedo* dapat melekat pada kelas kata verba -ru / -ta / -nakatta + *kedo*, dan nomina + *da kedo*. Berdasarkan maknanya, konjungsi *kedo* menunjukkan makna berlawanan, keragu-raguan, dan perbandingan.

#### 6. Penggunaan Konjungsi Adversatif Daga (だが)

Konjungsi *daga* berdasarkan penggunaannya, dapat digunakan pada ragam lisan dengan fungsi sebagai penyangkalan terhadap klausa atau kalimat sebelumnya. Berdasarkan strukturnya, konjungsi *daga* dapat terletak di awal kalimat dan tengah kalimat. Berdasarkan maknanya, konjungsi *daga* dapat menyatakan makna yang berlawanan.

#### 7. Penggunaan Konjungsi Adversatif Ni Mo Kakawarazu (にもかかわらず)

Konjungsi *ni mo kakawarazu* berdasarkan penggunaannya, dapat digunakan pada ragam lisan dengan fungsi sebagai penghubung dua kalimat yang berlawanan. Berdasarkan strukturnya, konjungsi *ni mo kakawarazu* dapat terletak di tengah kalimat. Berdasarkan maknanya, konjungsi *ni mo kakawarazu* dapat menyatakan makna yang berlawanan.

### Saran

Berdasarkan simpulan diatas, diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat mengkaji lebih dalam konjungsi-konjungsi adversatif bahasa Jepang. Selanjutnya untuk melengkapi penelitian ini, penulis berharap agar dilakukan penelitian konjungsi adversatif lainnya seperti *hanmen*, *ippou*, *kuseni* dan lain sebagainya.